

ABSTRACT

SARIRI, DULCE CICILIA (2024). **The Significance of Conversational Implicature to Indicate the Mother and Daughter Relationship in the Movie *Everything Everywhere All at Once* (2022)**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

One important aspect that cannot be separated from human life is communication which occurs between two parties: speakers and listeners in order to create a conversation. However, in a conversation, sometimes there are communication problems due to the differences in communication skills between interlocutors to understand information. Therefore, the conversational implicature theory proposed by Grice (1975) and supported by the context theory by Cutting (2005) are used in this study to see the problem root of the conversations in communicating, specifically in the movie *Everything Everywhere All at Once* (2022). This movie was selected due to the unique way of conveying their intended meaning in the conversation between the mother and daughter who solve their family problems with fights throughout dimensions.

Furthermore, two questions are required to obtain the key points of this study. First, to identify the types of conversational implicatures used by the mother and daughter characters in the movie *Everything Everywhere All at Once* (2022). Second, this study aims to determine the insignificance of conversational implicature types to indicate the relationship between characters through their utterances.

To answer the two questions in the problem formulation that have been stated previously, a qualitative research method equipped with a pragmatic approach to analyzing linguistic elements in the form of utterances is applied to conduct this study. Subsequently, to find out the indications of the relationship between the mother and child characters, this study uses population data in the conversation of the two characters with the criteria of containing implicatures and having indications about the relationship between the mother and daughter.

After conducting the analysis to answer the first question, this study obtains the total of 44 utterance data containing conversational implicatures. This total data consisted of 8 utterances of the general conversational implicature type and 36 utterances of the particularized conversational implicature type. Supported by the answer to the first question, the answer to the second question concludes that the relationship between the mother and daughter is quite close because they share a lot of particular contextual knowledge, consequently, they understand each other's true intentions that are conveyed through implicatures in conversation. Furthermore, by using context theories to analyze the particular contextual knowledge that is used by the mother and daughter characters, it is found that in addition to being close, the relationship between the two characters is specifically asymmetrical because of the difference in relative power and the mother's higher position in the family than her daughter. Moreover, the relationship between the two characters is also dynamic because of the change in social distance based on the sense of familiarity and intimacy that are felt by the two characters from the beginning to the end of the movie.

Keywords: *Context, conversational implicature, movie, relationship.*

ABSTRAK

SARIRI, DULCE CICILIA (2024). **The Significance of Conversational Implicature to Indicate the Mother and Daughter Relationship in the Movie *Everything Everywhere All at Once* (2022)**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Salah satu aspek penting yang tidak bisa terpisah dari kehidupan manusia adalah komunikasi yang terjadi antara dua pihak sebagai pembicara dan pendengar agar terjadi sebuah percakapan. Namun, di dalam sebuah percakapan terkadang terjadi permasalahan komunikasi akibat perbedaan kemampuan komunikasi antarlawan bicara untuk memahami suatu informasi. Oleh karena itu, teori implikatur percakapan yang dikemukakan oleh Grice (1975) yang didukung dengan teori konteks oleh Cutting (2005) digunakan untuk melihat akar permasalahan percakapan dalam berkomunikasi ini, secara spesifik dalam film berjudul *Everything Everywhere All at Once* (2022). Pemilihan film ini didasari oleh keunikan dalam cara penyampaian maksud dalam percakapan antara karakter ibu dan anak yang menyelesaikan permasalahan keluarga mereka dengan pertarungan antar dimensi.

Lebih lanjut, dua rumusan masalah diperlukan untuk mendapatkan poin-poin penting dari penelitian ini. Pertama, untuk mengidentifikasi tipe implikatur percakapan yang digunakan oleh karakter ibu dan anak di dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022). Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe implikatur percakapan untuk mengindikasikan sebuah hubungan antarkarakter melalui ujaran mereka.

Untuk menjawab kedua pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, metode penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan pendekatan pragmatik untuk menganalisis elemen linguistik berupa ujaran diterapkan di dalam penelitian ini. Kemudian, untuk mengetahui indikasi tentang hubungan antara karakter ibu dan anak, penelitian ini menggunakan data populasi dalam percakapan kedua karakter terkait yang dipilih dengan kriteria mengandung implikatur dan memiliki petunjuk mengenai hubungan yang dimiliki oleh karakter ibu dan anak dalam film ini.

Kemudian, setelah melakukan analisis, untuk menjawab pertanyaan pertama, didapatkan total 44 data ujaran yang mengandung implikatur percakapan. Total data ini terdiri atas 8 data ujaran yang menggunakan tipe implikatur percakapan umum dan 36 data ujaran yang menggunakan tipe implikatur percakapan khusus. Lalu, didukung oleh jawaban dari pertanyaan pertama, kesimpulan jawaban untuk pertanyaan kedua adalah hubungan antara ibu dan anak ini dapat dikatakan dekat karena mereka banyak berbagi pengetahuan konteks khusus sehingga saling memahami maksud sebenarnya yang ingin disampaikan melalui implikatur dalam percakapan. Di samping itu, dengan menggunakan teori konteks untuk menganalisis pengetahuan konteks khusus yang dimiliki oleh karakter ibu dan anak, maka didapatkan bahwa selain dekat, hubungan kedua karakter ini secara spesifik adalah hubungan asimetris karena adanya perbedaan relative power dan peringkat posisi karakter ibu yang lebih tinggi dalam keluarga daripada putrinya. Selain itu, hubungan kedua karakter ini juga merupakan hubungan yang dinamis karena adanya perubahan jarak sosial yang didasari oleh rasa familiar dan keintiman yang dirasakan oleh kedua karakter dari awal hingga akhir film.

Kata kunci: *Context, conversational implicature, movie, relationship*